

MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN DI SANGGAR PUTI LIMO JURAI KOTA BUKITTINGGI

Tiaranti Dwi Pradita

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Darmawati

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Herlinda Mansyur

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: tiarantid@gmail.com

Abstract

The research aims to describe the Management of the performing arts in the workshop of Puti Limo Jurai Bukittinggi. Type of this research is descriptive research using qualitative methods. The main instrument in this study is the researchers themselves and supporting instruments such as assisted with writing instruments and cameras. The type of the data in the research is the primary data and secondary data. Engineering data collection done by the study of librarianship, observation/observation, interview and documentation. Technique of data analysis performed with the measures include: the reduction of the data, the presentation of data, conclusions and make a report. The results showed that Sanggar Puti Limo Jurai still retain cultural values in the performing arts. As an organization that is engaged in the arts with a democratic system, where all the decisions taken based on the results of the mutual agreement. All the process is carried out by management as good as possible. System performance or the workings of the organization performing arts at Sanggar Puti Limo Jurai belongs to the semi professional performing arts organizations because the Sanggar Puti Limo has been working with the Kings ' management approach, both in terms of function or process. In terms of personal profession, and the members of the Sanggar Puti Limo Emblem also has a profession other than the workers of art. But in terms of their ethics remain subject to rules that have been set.

Keywords: performing arts management

A. Pendahuluan

Keberadaan seni, dalam hal ini seni pertunjukan sedikit banyak ditentukan oleh norma-norma sosial atau ideologi masyarakat pendukung seni tersebut karena seniman penciptanya adalah bagian dari masyarakat, dan dipandang sebagai makhluk sosial (Jakob 2001:14).

Kesenian yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat adalah seni musik, seni drama, seni rupa, dan seni tari. Seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang dibentuk oleh gerak sehingga bentuk gerak menjadi simbolis. Seni tari merupakan sebuah kesenian yang bertujuan untuk menghibur dan dapat kita nikmati keindahan seninya. Seni tari memiliki ciri-ciri yang khas pada setiap daerah tergantung kebudayaan daerah masing-masing. Setiap daerah memiliki tari yang berbeda, ciri khas yang berbeda dan berkembang di daerahnya itulah yang disebut tari tradisional.

Kreasi pada gerak tari tradisional merupakan cara melestarikan tari tradisional agar tari itu tidak dilupakan oleh masyarakat. Tari kreasi adalah salah satu tari yang mengalami perubahan dari seorang koreografer untuk menciptakan sebuah tarian yang baru dan mengacu kepada tari tradisional. Tari kreasi ini sangat mungkin dikembangkan dan banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat. Tari dalam masyarakat bisa dilestarikan lagi dengan cara mengikuti pendidikan formal (sekolah, universitas) dan non formal (kelompok kesenian, grup, sanggar).

Pendidikan non formal seperti sanggar juga melibatkan guru serta murid didalamnya dan juga mempelajari berbagai tarian-tarian yang ada di Indonesia. Sanggar-sanggar juga memiliki tarian yang sudah dikreasikan bukan hanya tari, musik dan kostum juga dikreasikan.

Dalam sebuah sanggar juga mempunyai suatu struktur organisasi, struktur ini yang akan menjalankan kegiatan sanggar sehingga bisa mencapai target yang diinginkan, jika struktur sanggar tersebut berjalan dengan baik maka sanggar tersebut akan tetap maju dan akan dikenal oleh masyarakat, karena struktur organisasi yang akan mengatur jalannya sebuah acara, karena dari itu manajemen penting bagi sebuah organisasi.

Agar kegiatan dapat digerakan dengan baik didalam kehidupan sosial masyarakat, kegiatan tersebut perlu diurus dalam sebuah wadah. Wadah tersebut dapat disebut juga organisasi.

Organisasi yang baik dapat terwujud apabila komponen-komponen didalamnya berfungsi secara maksimal. Suatu organisasi akan mencapai tujuan dengan baik apabila mampu merencanakan program-program secara matang. Perencanaan dalam suatu organisasi merupakan proses dasar dalam manajemen.

Setiap organisasi atau kelompok yang mengurus kesenian harus memiliki aturan, program kerja, tujuan dan sasaran yang jelas. Setiap organisasi atau kelompok seni, yang mengurus tumbuh dan berkembangnya kesenian memiliki tujuan agar seni yang mereka produksi atau mereka urus, agar terpakai dalam masyarakat. Tidak jarang ada cara-cara tertentu yang dilakukan oleh organisasi atau kelompok seni pertunjukan untuk mengeksiskan dirinya dan kesenian yang mereka produk dan mereka lestarikan.

Tari tradisional eksis dan dikenal oleh masyarakat dengan cara melestarikan tari tradisi dengan kemasan yang lebih menarik, dan disuguhkan dengan cara yang lebih unik tanpa meninggalkan kesan-kesan tradisi. Tari tradisional berkembang dimasyarakat dengan khas gerak dan keunikan geraknya, tari tradisional bisa berkembang menjadi tari kreasi jika telah mengalami perubahan-perubahan dari segi gerak, kostum dan musik. Pengemasan yang menarik disinilah yang disebut kreasi.

Di provinsi Sumatera Barat, tepatnya di Kota Bukittinggi terdapat salah satu sanggar yang masih eksis dalam mengelola dan mengembangkan seni pertunjukan yaitu adalah Sanggar Seni Tari Puti Limo Jurai yang terletak di Jalan Kesehatan Gigi No. 10 Komplek PLN Panganak Bukittinggi, Sumatera Barat.

Sanggar Puti Limo Jurai didirikan oleh Emiwarti, Indrajaya, dan Adek pada 12 September 1990 di Kota Bukittinggi. Nama Puti Limo Jurai ini sendiri diambil dari cerita rakyat yang berkisah tentang seorang wanita yang diperebutkan oleh lima jorong/desa. Puti Limo Jurai juga memiliki seni yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dilihat dari penataan kostum dan pemilihan warna yang selaras dan serasi membuat sanggar tari Puti Limo Jurai ini terkesan mewah dan anggun tanpa meninggalkan unsur-unsur tradisi.

Jakob Sumardjo (2001: 2) seni pertunjukan adalah kegiatan diluar kegiatan sehari-hari. Seni dan kerja dipisahkan. Seni adalah kegiatan di waktu “senggang” yang berarti kegiatan di luar jam-jam kerja mencari nafkah. Seni merupakan kegiatan santai untuk mengendorkan ketegangan akibat kerja keras mencari nafkah.

Robbins (2010: 7) mengartikan manajemen yaitu melibatkan aktifitas-aktifitas koordinasi dan pengawasan kerja orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.

Sal Murgiyanto (1985: 23-25) Terdapat 6 prinsip manajemen yang sangat penting dalam bidang seni pertunjukan diantaranya adalah :

- 1) Prinsip Pembagian Kerja
- 2) Prinsip Wewenang dan Tanggung Jawab
- 3) Prinsip Tertib dan Disiplin
- 4) Prinsip Kesatuan Komando
- 5) Prinsip Semangat Kesatuan
- 6) Prinsip Keadilan dan Kejujuran

Sanggar Puti Limo Jurai mempunyai karya-karya seni yang kemasannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dilihat dari penataan kostum yang terkesan mewah elegan dan kreatif tanpa meninggalkan unsur tradisi yang ada seperti baju kurung yang digunakan masih menggunakan motif bordir dan kostumnya masih bahan beludru.

Selain bisa mempertahankan eksistensinya dengan manajemen yang teratur dan disiplin seperti proses latihan yang rutin 2 kali seminggu setiap hari Kamis dan Minggu (Kamis : pemusik dan penari, Minggu : penari), dan jadwal yang dibuat oleh pihak sanggar tidak mengganggu jadwal penari maupun pemusik dalam berkegiatan yang lain, karena hal ini sudah di musyawarahkan dari awal anggota bergabung dalam sanggar, dengan jumlah anggota saat ini 21 orang, penari 12 orang dan pemusik 9 orang. Sanggar Puti Limo Jurai tetap bisa mempertahankan nilai-nilai seni tari Minangkabau yang telah di kreasikan ditengah-tengah kemajuan teknologi dan zaman yang modern saat ini contohnya Tari Pasambahan, Tari Piriang, Tari Payuang, Tari Indang, tari Kipas dan ada juga beberapa tarian yang diciptakan oleh koreografer Sanggar Puti Limo Jurai salah satu diantaranya Tari Pinggan Sigaduh, Tari Galambuak dan Tari Karupuak Sanjai yang menjadikan tarian-tarian tersebut menjadi tarian khas Sanggar Puti Limo Jurai.

Seiring perkembangan zaman dan globalisasi, tidak bisa dipungkiri bahwa dampak pengaruh perkembangan zaman membuat setiap organisasi harus muncul dengan hal-hal baru yang kreatif, dan semakin modern dengan hadirnya berbagai trend (yang populer saat ini) baru dalam seni pertunjukan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi, trend disini bisa kita lihat dari berbagai banyak kostum tradisional yang tampil dengan gaya baru atau lebih modern karena telah dikreasikan dan dimodifikasi dari accessories (hiasan kepala) serta baju yang lebih banyak divariasikan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2014 : 11) bahwa: “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sebagai data utama.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975: 5) dalam buku Kaelan (2012: 5) mengartikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (bisa lisan) catatan yang berhubungan dengan makna nilai serta pengertian.

Objek dari penelitian ini adalah Sanggar Puti Limo Jurai Kota Bukittinggi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah antara lain reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan membuat laporan. Untuk menjamin keabsahan data penelitian ini, dilakukan dengan teknik yang dikemukakan oleh Moleong (2002: 175) yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Manajemen Sanggar Puti Limo Jurai

Sanggar Puti Limo Jurai termasuk organisasi seni yang menerapkan manajemen tradisional. Yaitu manajemen yang diterapkan berdasarkan kesepakatan bersamayang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sanggar. Setiap keputusan yang terkait dengan kegiatan sanggar bergantung kepada pemimpin sanggar. Pola yang dipakai dalam kegiatan sanggar yaitu kesederhanaan, persaudaraan, berpedoman pada kebiasaan, saling menghargai, dan semangat yang tinggi.

Perencanaan adalah suatu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target. Langkah pertama perencanaan yang dilakukan Sanggar Puti Limo Jurai adalah dengan menentukan nama Sanggar Puti Limo Jurai. Langkah kedua yaitu menentukan jadwal dan waktu pelaksanaan pelatihan, perencanaan di Sanggar Puti Limo Jurai meliputi tujuan, kebijakan, prosedur, dan aturan.

Pengorganisasian adalah suatu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan di desain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat berkerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

Struktur organisasi Sanggar Puti Limo Jurai memiliki struktur yang jelas. Struktur organisasi Sanggar Puti Limo Jurai terdiri dari Pemimpin, Pembina dan Pengurus. Pembina Sanggar Puti Limo Jurai yaitu Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi. Pemimpin Sanggar Puti Limo Jurai yaitu Reni Andriyani sendiri dan Pengurus Sanggar Puti Limo Jurai adalah anggota-anggota yang terlibat langsung dengan Sanggar Puti Limo Jurai.

Pada fungsi penggerakan ini seorang pemimpin diharapkan mampu menggerakkan anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi, dapat mengarahkan dan memotivasi setiap individu agar dapat mencapai sasaran.

Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang harus dilakukan dalam manajemen, Dalam pengawasan tentang hasil yang dicapai. Cara yang dilakukan dalam pengawasan yaitu membandingkan sesuatu yang telah dilaksanakan dengan rencana sebelumnya apakah sudah sesuai dengan harapan atau belum melakukan perbaikan-perbaikan apabila terjadi penyimpangan yaitu penyimpangan internal dan penyimpangan eksternal.

Ada beberapa tarian Minangkabau yang selalu ditampilkan dalam acara dan materi dalam pembelajaran serta beberapa tarian yang di garap oleh Sanggar Puti Limo Jurai, antara lain tari Pasambahan, tari Payung, Tari Piriang, tari Kipas, Tari Indang, tari Piriang Pinggan Sigadidh dan tari Galambuak.

Dalam Sanggar Puti Limo Jurai pengawasan dilakukan secara langsung oleh pimpinan Sanggar Puti Limo Jurai agar dapat mengetahui apa yang terjadi di lapangan ketika saat terjadi penyimpangan.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa Sanggar Puti Limo Jurai masih mampu bersaing di dunia seni pertunjukan di Kota Bukittinggi. Walaupun Reni Andriyani tidak berlatar belakang seni tetapi mampu meneruskan hobi ibunya dan mampu membangun serta memperkenalkan Sanggar Puti Limo Jurai sehingga mampu bersaing di tengah pasar industri hiburan seni pertunjukan yang begitu maraknya. Eksistensinya terlihat dari banyaknya acara-acara yang diperoleh dan ditawarkan kepada Sanggar Puti Limo Jurai. Akan tetapi dia masih dipercayai baik acara-acara di pemerintahan maupun acara luar negeri.

Dari segi financial Sanggar Puti Limo Jurai memiliki harga yang standar karena persaingan sanggar yang semakin banyak, harga Sanggar Puti Limo Jurai juga sesuai dengan acara-acara yang di dapat.

Dari analisis penulis Manajemen Sanggar Puti Limo Jurai termasuk organisasi yang menerapkan manajemen tradisional. Dimana manajemen yang **diterapkan** berdasarkan kesepakatan bersama disesuaikan dengan situasi dan kondisi sanggar.

Manajemen Sanggar Puti Limo Jurai terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Herawati (2002: 3) mengatakan suatu proses pengawasan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Perencanaan adalah proses awal yang sangat penting dari semua fungsi manajemen karena tanpa adanya perencanaan, fungsi-fungsi manajemen tidaklah sempurna dan tidak berjalan dengan baik. Namun demikian unsur utama perencanaan mencakup tentang apa yang harus dicapai, kapan sesuatu harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, dan mengapa sesuatu itu harus dicapai.

Manajemen pengorganisasian diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat, tugas, dan tanggung jawab (wewenang) sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan menjadi satu kesatuan kerjasama untuk mencapai tujuan. Prinsip pengorganisasian adalah pengaturan tugas dan tanggung jawab, penempatan orang pada tempat yang tepat untuk jabatan yang tepat, dan penyediaan peralatan yang sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Manajemen penggerakan yaitu menggerakkan anggota-anggota atau kelompok sedemikian rupa sehingga anggota-anggota termotivasi agar berusaha lebih baik lagi untuk mencapai hasil yang maksimal. Dan juga anggota-anggota dapat

bertanggungjawab atas tugas masing-masing. Penggerakan menyangkut tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi bisa berjalan ke arah sasaran perencanaan manajerial.

Manajemen berikutnya adalah pengawasan yang merupakan tahap manajemen akhir di Sanggar Puti Limo Jurai. Manajemen dilakukan secara internal maupun eksternal di dalam seni pertunjukan Sanggar Puti Limo Jurai.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen Sanggar Puti Limo Jurai dapat berjalan dengan baik. Sehingga Sanggar Puti Limo Jurai dapat bertahan dan eksis di Kota Bukittinggi.

D. Simpulan

Sanggar Tari Puti Limo Jurai berdiri pada tanggal 12 September 1990 oleh Emiwarti, Indrajaya dan Adek karena kecintaannya dengan seni. Emiwarti wafat pada Tahun 2004, dimana Reni Adriyani selaku anak dari Emiwarti meneruskan Sanggar Puti Limo Jurai sebagai pengurus/ketua sanggar hingga saat ini. Sanggar Puti Limo Jurai masih mempertahankan nilai-nilai budaya di dalam seni pertunjukannya.

Sebagai sebuah organisasi yang bergerak dibidang kesenian dengan system demokrasi, dimana segala keputusan yang diambil berdasarkan hasil kesepakatan bersama. Segala proses manajemen dilakukan dengan sebaik mungkin.

Sistem pertunjukan atau cara kerja organisasi seni pertunjukan pada Sanggar Puti Limo Jurai tergolong organisasi seni pertunjukan semi professional karena Sanggar Puti Limo Jurai telah bekerja dengan pendekatan manajemen, baik dari segi fungsi maupun proses. Dari segi profesi personal, dan para anggota Sanggar Puti Limo Jurai juga memiliki profesi lain selain pekerja seni. Namun dari segi etika mereka tetap tunduk terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

Sebagai implikasi dari penelitian maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut : 1) Pemerintah Daerah Kota Bukittinggi; 2) Agar memberikan perhatian kepada Sanggar Puti Limo Jurai dalam segi pengembangan dan kerjasama, sebagai langkah menjaga dan melestarikan keanekaragaman Tradisional Minangkabau serta meningkatkan kualitas pemuda-pemudi Minangkabau khususnya

Daftar Rujukan

- Balai Pustaka. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Indonesia PRESS.
- Gitosudarmo, Indriyo. 1990. *Prinsip Dasar Manajemen*, edisi 2. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Indrayuda. 2004. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Tidak Diterbitkan. Padang: UNP.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- P Robbins, Stephen. 2010. *Manajemen* jilid 1 edisi 10. Jakarta: Erlangga.
- R Terry, George & Leslie W. Rue. 2012. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Paragonatama Jaya.
- Sumardjo, Jakob. 2001. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung: LITMAS STSI Bandung.